

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN KAMPUNG SARIBU RUMAH GONJONG

FACTORS AFFECTING THE DEVELOPMENT OF KAMPUNG SARIBU RUMAH GONJONG

Rozi Yuliani*¹⁾, Moch Abdi²⁾

Fakultas Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
ojhie_aus@yahoo.com

ABSTRAK : Kampung Sarugo merupakan salah satu kampung yang berada di Jorong Sungai Dadok Koto tinggi Kabupaten Lima Puluh Kota yang termasuk dalam kategori embrio. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor pendorong pengembangan kampung saribu rumah gonjong, (2) mengetahui faktor penghambat pengembangan kampung saribu rumah gonjong. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (case study) yang dilaksanakan dari bulan Juni hingga November 2020. Subjek penelitian adalah perangkat nagari kampuang wisata sarugo, kelompok sadar wisata dan masyarakat penggiat wisata yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data adalah focus group discussion (FGD), wawancara dan observasi ke lapangan, dan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik interaktif Miles & Hubberman (2014:20) yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang merupakan faktor pendorong pengembangan kampung Saribu Rumah Gonjong adalah kesadaran masyarakat yang cukup tinggi, atraksi alam dan budaya yang dimiliki, pelestarian tradisi dan kearifan lokal yang masih terjaga dengan baik. Sementara itu faktor penghambat pengembangan kampung Saribu Rumah Gonjong adalah belum terpenuhinya unsur atau komponen sebagai syarat sebuah objek wisata patut untuk dikunjungi oleh wisatawan, selain itu peran masyarakat perlu untuk terus ditingkatkan dalam rangka pengembangan kampung saribu rumah gonjong ini

Kata Kunci : Kampung Wisata, Pengembangan

ABSTRACT : *Kampung Sarugo is one of the villages located in Jorong Sungai Dadok Koto Tinggi Regency of Fifty Cities which is included in the embryo category. This study aims to (1) determine the driving factors for the development of the village Sariburumahgonjong, (2) determine the inhibiting factors for the development of the village Sariburumahgonjong. This research is a case study which was conducted from June to November 2020. The research subjects were the village of Sarugo tourism village, tourism awareness groups and the community of tourism activists selected by purposive sampling technique. Data collection techniques are focus group discussion (FGD), interviews and field observations, and the analysis technique used in this study is the interactive technique of Miles & Hubberman (2014: 20) which includes data collection, data reduction, data presentation and conclusions. From the research results, which are the driving factors for the development of the SaribuRumahGonjong village are high community awareness, natural and cultural attractions owned, the preservation of traditions and local wisdom that are still well preserved. Meanwhile, the inhibiting factor for the development of the SaribuRumahGonjong village is the unfulfilled elements or components as a requirement for a tourist attraction to be visited by tourists, besides that the role of the community needs to be continuously improved in order to develop this Sariburumahgonjong village*

Keywords: *Tourism Village, Development*

A. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, dan lain-lain. Defenisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun

kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Suatu perjalanan akan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu bersifat sementara, bersifat sukarela (Voluntary) dalam arti tidak terjadi karena paksaan, dan tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah (Spillane dalam Siallagan, 2011).

Tren pariwisata dari tahun ke tahun mengalami perubahan, banyak wisatawan memilih pergi untuk mengunjungi tempat-tempat bukan mainstream. Melihat adanya perubahan tren pariwisata saat ini pemerintah berusaha mengembangkan pariwisata dalam bentuk promosi destinasi-destinasi wisata diseluruh pelosok Indonesia. Mulai dari mengeksplor objek-objek wisata baik objek wisata alam, budaya, buatan ataupun minat khusus. Berbagai desa wisata atau kampung wisata di Indonesia menjadi salah satu objek wisata yang sangat diminati akhir-akhir ini, karena menawarkan berbagai keunikan, ilmu pengetahuan mengenai sebuah tradisi masyarakat, hukum, tatanan kehidupan serta mengangkat kearifan lokal yang ada pada daerah tersebut.

Pemerintah beserta unsur pentahelix yang ada berusaha mengembangkan berbagai macam upaya untuk mempromosikan destinasi wisata dalam bentuk pengembangan desa wisata ini. Seluruh unsur yang tergabung dalam pentahelix ini dilibatkan secara langsung oleh pemerintah mulai dari akademisi, pelaku pariwisata, media, masyarakat. Hal ini tentu dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan sebuah daerah tujuan wisata, yang mana nantinya akan berdampak kepada meningkatnya taraf hidup masyarakat setempat yang dengan sendirinya akan meningkatkan perekonomian bangsa, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemandirian masyarakat.

Kampung Sarugo merupakan salah satu kampung andalan di kabupaten lima puluh kota untuk bisa dikembangkan menjadi sebuah kampung yang akan diminati oleh wisatawan. Keunikan yang dimiliki oleh Kampung sarugo bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tidak didapatkan ditempat lain, salah satu keunikannya adalah adanya rumah gonjong yang masih asli, tatanan rumah gonjong membentuk shaf shalat, tatanan kehidupan yang masih tradisional, makanan tradisional hingga tidak adanya sinyal komunikais di daerah ini, yang mana ini juga merupakan sebuah keunikan andalan, agar wisatawan bisa dengan bebas menikmati liburannya di kampung sarugo tanpa diganggu oleh handphone/gadget.

Kampung sarugo ini terkategori baru dalam usaha pengembangannya sebagai daerah tujuan wisata, tahun 2020 ini kampung sarugo baru berusia 1 tahun, banyak hal yang perlu dibenahi secara bersama-sama baik oleh pemerintah, masyarakat, pelaku pariwisata, akademisi hingga media. Saat ini hal ini terus dilakukan dalam rangka mengembangkan kampung sarugo ini, tahun 2020 ini kampung sarugo ini masuk dalam kategori keunikan kampung pada Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2020. Hal ini menjadi pemicu semangat bagi seluruh unsur yang terlibat dalam pengembangan kampung sarugo ini

Desa Wisata

Berdasarkan tingkat perkembangannya, Simanungkalit dkk. (2016:20-21) membagi desa wisata menjadi tiga kategori yaitu :

1. Desa wisata embrio adalah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata dan sudah mulai ada gerakan masyarakat atau desa untuk mengelolanya sebagai desa wisata
2. Desa wisata berkembang adalah desa wistaa embrio yang sudah dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, sudah ada swadaya masyarakat atau desa untuk pengelolaannya, sudah mulai melaksanakan promosi dan sudah ada wisatawan yang mulai tertarik untuk berkunjung dan

3. Desa wisata maju adalah desa wisata yang sudah berkembang dengan adanya kunjungan wisatawan secara kontinu dan dikelola secara profesional dengan terbentuknya forum pengelola seperti koperasi atau badan usaha milik desa (bumdes), serta sudah mampu melakukan promosi dan pemasaran dengan baik

Dalam kategori tersebut diatas, Kampung sarugo masih terkategori kedalam tingkat desa wisata embrio. Dalam pengembangan kampung wisata atau desa wisata diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat karena masyarakat;ah yang paling tahu apa yang dibutuhkan sehingga pariwisata akan melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan pengembangan yang pada akhirnya masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan.

Objek Wisata

Dalam dunia kepariwisataan istilah objek wisata mempunyai pengertian sebagai suatu yang dapat menjadi daya tarik bagi calon wisatawan yang akan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Objek dan daya tarik wisata menurut Direktorat Jenderal Pemerintah dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

1. Objek Wisata Alam
Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya. Potensi objek wisata alam dapat dibagi menjadi empat kawasan, yaitu :
2. Objek Wisata Sosial Budaya
Objek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukkan dan kerajinan
3. Objek Wisata Minat Khusus
Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebh diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian, contohnya : berburu, mendaki gunung, arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata dan lain-lain

Kampung Saribu Rumah Gonjong yang terletak di jorong sungai dadok, nagari koto tinggi, kabupaten lima puluh kota ini merupakan salah satu bentuk objek wisata dalam kategori objek wisata sosial budaya. Kampung adat adalah salah satu kampung yang masih melestarikan adat istiadat, hukum maupun aturan yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi muda dikampung tersebut. Pelestarian adat istiadat, hukum dan aturan ini memberikan potensi pengembangan kampung adat ini untuk dinikmati oleh orang yang gemar dengan adat istiadat, hukum dan aturan adat disuatu wilayah khusus, hal ini tentu saja akan memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat, apabila masyarakat setempat bisa memanfaatkan situasi ini dengan baik dan dengan strategi yang tepat.

Menurut Soekadijo dalam artikel Rusliana (2012): “sebuah objek wisata yang baik harus mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan wisatawan di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung”. Kedatangan pengunjung dan kepuasan pengunjung, untuk mencapai hasil tersebut beberapa hasil yang dipenuhi yaitu: 1. Kegiatan dan objek yang ada harus dalam keadaan yang baik. 2. Objek atau atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu harus memenuhi suatu determinan spasial yaitu akomodasi, transportasi, promosi serta pemasaran, cara penyajian di depan wisatawan harus baik dan tepat. 3. Keadaan di objek wisata harus menahan wisatawan cukup lama berdiam.

4. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan agar bertahan selama mungkin.

Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat bergantung kepada tiga faktor utama menurut Muljadi (2009), yaitu:

1. Fasilitas (Amenities) adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti hotel, motel, restoran, bar, café, shopping center, souvenir shop dan lain-lain yang merupakan kenyamanan yang didukung oleh berbagai kelengkapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata. Untuk fasilitas terbagi dalam beberapa bagian yaitu :
 - a. Sarana Pariwisata, dalam kepariwisataan ada tiga macam sarana, yaitu :
 - Sarana Pokok Kepariwisata
 - Sarana Pelengkap Kepariwisata
 - Sarana Penunjang Kepariwisata
 - b. Prasarana Pariwisata
2. Aksesibilitas (Accessability) adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisata yang merupakan jaringan dan sarana prasarana penghubung yang menghubungkan suatu kawasan wisata dengan wilayah lain yang merupakan pintu masuk bagi para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata.
3. Atraksi (Attraction) atau daya tarik yang merupakan keunggulan yang di miliki suatu daerah yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan untuk datang melakukan kegiatan wisata. Atraksi adalah sesuatu yang mempunyai beberapa kualitas yang mampu mendatangkan tingkah laku yang menyebabkan kecenderungan untuk mendekati sumber.

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berdampak atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berdampak serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa akan diperoleh. Di samping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut.

Menurut Prof. Marioti apa yang dilihat, dinikmati dan disaksikan di daerah tujuan wisata disebut *Attractive Spontanee*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di Daya Tarik Wisata (DTW) sebagai alasan mengapa wisatawan tertarik datang berkunjung ke DTW tersebut. Daerah tujuan wisata (DWT) harus memberikan hal yang menarik, pada dasarnya ada tiga hal yang selalu menjadi pertanyaan wisatawan jika berkunjung, yaitu:

1. *Something to see*, pada suatu daerah tujuan wisata selalu ada hal yang menarik untuk disaksikan
2. *Something to do*, pada suatu daerah tujuan wisata juga banyak rekreasi yang dapat dilakukan
3. *Something to buy*, wisatawan itu tidak dapat dipisahkan dari oleh-oleh atau kenang-kenangan karena telah datang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Karena itu, cendera mata khas daerah harus disediakan.

Dari hal diatas dapat dipahami bahwa objek wisata merupakan suatu magnet bagi wisatawan untuk datang berkunjung ke sebuah daerah, tentunya objek wisata tersebut harus dilengkapai dengan atraksi yang memadai, akses yang mudah serta fasilitas pariwisata yang memadai. Selain hal tersebut sebuah objek wisata dituntut untuk memiliki daya tarik wisata dengan adanya sesuatu yang bisa dilihat, sesuatu yang bisa dilakukan dan ada sesuatu yang bisa dibeli oleh wisatawan yang datang ke daerah tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi kasus (case study). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara menyeluruh mengenai suatu keadaan. Menurut Yin (2014:18), studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilaman batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak tegas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Subjek pada penelitian ini adalah perangkat nagari kampung wisata sarugo, kelompok sadar wisata dan masyarakat penggiat wisata. Subjek pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan sample yang ditentukan yaitu purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang didapatkan melalui focus group discussion (FGD), wawancara dan observasi ke lapangan. Jenis data tersebut nantinya akan berbentuk data kualitatif. Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian in, maka akan digunakan triangulasi sumber data. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik interaktif Miles & Hubberman (2014:20) yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kampung wisata Sarugo, antara lain :

1. Faktor Pendorong

- Faktor Internal adalah masyarakat Kampung sarugo sangat ramah kepada wisatawan yang datang karena didukung oleh kesadaran yang cukup tinggi untuk pengembangan kampung wisata, adat istiadat, tradisi serta kearifan lokal masih terjaga dengan baik, lingkungan alam masi asri belum ada sentuhan tangan manusia, jenis objek wisata yang ditawarkan mulai dari alam, budaya dan buatan, rumah gongjong yang masih terjaga keasliannya dan masih terlihat kokoh yang berusia ratusan tahun
- Faktor Eksternal berasalah dari pihak luar adalah bantuan dari seluruh unsur pentahelix, mulai dari pemerintah, akademisi, pelaku pariwisata, masyarakat dan media dalam usaha menjalankan peran masing-masing dalm pengembangan kampung sarugo ini

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong diatas dalam hal upaya pengembangan kampung Sarugo, maka tidak terlepas dari faktor penghambatnya. Di kampung sarugo yang menjadi fakro penghambat dalam pengembangan kapung sraugo ini adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang benar-benar fokus dalam melakukan pengembangan kampung sarugo ini, karena beberapa generasi muda masih enggan untuk mendalami tradisi kampung yang sebenarnya, mereka hanya terpaku pada hal yang bisa tampak dalam kehidupan sehari-hari padahal apabila di kali lebih dalam banyak hal unik yang ditemukan untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Adanya konflik internal yang terjadi dalam kelompok masyarakat mulai dari masyarakat sendiri, niniak mamak, perangkat desa, kelompok sadar wisata, penggiat pariwisata hingga masyarakat itu sendiri. Namun hal ini bisa perlahan diatasi dengan musyawarah mufakat untuk menghasilkan tujuan yang sama yaitu pengembangan kampung wisata sarugo. Selain itu yang menjadi pokok permasalahan sebenarnya dalam pengembangan

kampung sarugo ini adalah komponen unsur pariwisata yang diperlukan dalam pengembangan sebuah objek wisata yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Atraksi yang ada saat ini di kampung sarugo baru sebatas rumah gonjong yang ditempati oleh masyarakat setempat, penginapan atau homestay sebagai fasilitas pariwisata yang dimiliki oleh kampung sarugo serta akses yang masih kurang baik menuju kampung sarugo ini.

Adanya berbagai faktor penghambat pengembangan kampung sarugo ini seperti yang telah dijelaskan diatas, perlu dicarikan solusinya. Upaya yang perlu dilakukan antara lain :

1. Amenitas

- a. Sarana Pariwisata

- Sarana Pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Seperti travel agent, perusahaan angkutan wisata, penginapan dan akomodasi, restaurant. Apabila salah satu dari sarana pokok kepariwisataan tersebut tidak ada, maka dapat dikatakan perjalanan wisata tidak akan berjalan seperti yang diinginkan, wisatawan akan enggan datang ke objek wisata tersebut.
- Sarana pelengkap kepariwisataan adalah fasilitas yang dapat membuat wisatawan tinggal lebih lama ditempat atau daerah yang dikunjunginya, seperti sarana hiburan, kolam renang
- Sarana penunjang kepariwisataan adalah sarana yang disiapkan agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di objek wisata, seperti souvenir shop

Dengan adanya ketiga sarana pariwisata tersebut diharapkan akan mendorong wisatawan tinggal lebih lama di Kampung sarugo

- b. Prasarana Pariwisata

Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beranekaragam

2. Aksesibilitas

Wisatawan adalah orang yang akan melakukan perjalanan untuk sementara waktu ketempat atau daerah yang sama sekali belum mereka kenal, maka sebelum melakukan perjalanan wisata, mereka harus terlebih dahulu mengetahui tentang fasilitas transportasi yang akan membawanya ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi, alat transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ke daerah tersebut

3. Atraksi

Segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Atraksi ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu Site attraction yaitu segalanya yang menjadi daya tarik dengan iklim yang dimilikinya atau pemandangan yang indah serta tempat-tempat sejarah yang dimiliki oleh suatu daerah, Event attraction adalah kejadian-kejadian yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan seperti atraksi budaya, olahraga ataupun festival

Disamping ketiga faktor tersebut diatas tentunya masih ada faktor yang dapat membantu suatu daerah dapat mengembangkan daerahnya, antara lain

1. Pemerintah, pemerintah berperan penting dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang mendukung berkembangnya sebuah daerah tujuan wisata, pemerintah berperan

sebagai pembina bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan tentunya pemerintah juga berperan memasarkan, mempromosikan potensi yang dimiliki oleh objek wisata tersebut

2. Dunia Usaha

Pengusaha dibidang pariwisata perlu untuk dibina, dibimbing untuk menghasilkan produk-produk pariwisata yang mampu memberikan nilai tambah terhadap suatu daerah yang sedang dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata, baik pengusaha souvenir, makanan minuman ataupun pengusaha penginapan

3. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran sangat penting dalam pengembangan sebuah daerah wisata, karena masyarakat adalah orang-orang yang akan ditemui oleh wisatawan saat datang berkunjung ke sebuah destinasi wisata oleh karena itu masyarakat perlu meningkatkan sadar wisata dan menerapkan *sapta pesona* dalam kehidupan sehari-hari

4. Akademisi

Akademi berperan dalam merumuskan strategi pengembangan, melakukan penelitian serta melaksanakan pengabdian masyarakat dapat berupa memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat tentunya sesuai dengan arah pengembangan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat

5. Media

Media sangat berperan dalam merumuskan informasi untuk disebarluaskan baik berupa informasi cetak ataupun informasi elektronik. Informasi yang disebarluaskan akan memberikan dampak cukup signifikan terhadap pengembangan sebuah daerah tujuan wisata

D. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat sama-sama menjalankan perannya dengan baik agar segala unsur atau komponen yang harus dijadikan syarat sebagai sebuah objek wisata yang layak dikunjungi oleh wisatawan dapat dipenuhi dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari tujuan untuk menarik kunjungan wisatawan datang ke Kampung sarugo yang nantinya akan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, meningkatkan perekonomian, mengurangi pengangguran dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Kampung sarugo itu sendiri. Selain itu kerjasama dengan semua unsur pentahelix tetap harus dijaga dengan baik, agar bisa secara bersama-sama mengembangkan kampung sarugo ini.

Saran untuk permasalahan yang dihadapi oleh Kampung sarugo adalah tetap mempertahankan tradisi yang ada, mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki tidak merusak lingkungan yang asri dengan membuat objek wisata buatan, namun tetap bertahan mengembangkan kampung sarugo dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan kekayaan sumberdaya yang dimiliki

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dinas pariwisata kabupaten limah puluh kota, perangkat nagari jorong sungai dadok, akademisi dari fakultas pariwisata UMSB, media cetak ataupun media elektronik, pelaku pariwisata di provinsi Sumatera Barat, masyarakat jorong sungai dadok, mahasiswa fakultas pariwisata UMSB yang telah membantu memberikan informasi sehingga artikel ini selesai

F. DAFTAR PUSTAKA

A.J. Muljadi, (2009). Kepariwisata dan perjalanan. Jakarta. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada

- Anthony, Siallagan. 2011. Analisis Permintaan wisatawan Nusantara Obyek wisata Batu Kursi Siallagan Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Direktorat produk pariwisata (DiT. PP). (2007). Pedoman Penilaian Daya Tarik wisata. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi wisata. Jakarta (ID): Deaprtemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press. Mill, R.C. (2000). *Tourism The International Business (Edisi Bahasa Indonesia)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Simanungkalit, dkk. (2016). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*. Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. http://kemenpar.go.id/userfiles/LAPORAN%20KINERJA%20KEMENPAR%202016_FINAL.pdf
- Yin, R.K. (2014). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada